

RINGKASAN

Prosedur Pembayaran Tagihan Barang dan Jasa Dalam Mendukung Prouksi Bioetanol Pada PT Energi Agro Nusantara, Putri Nurhaliza, Nim D41220233, Tahun 2025, 000 Halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Prof. Dr. Ir. Nanang Dwi Wahyono, M.M. (Dosen Pembimbing).

Kegiatan magang mahasiswa merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember guna memenuhi syarat beasiswa studi. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 900 jam kerja mulai tanggal 1 Juli 2025 hingga 28 November 2025 di PT Energi Agro Nusantara yang berlokasi di Jalan Raya Gempolkrep, Suko Sewu, Gempolkrep, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan siswa dalam memahami dunia kerja secara nyata, khususnya dalam prosedur pembayaran tagihan barang dan jasa guna mendukung produksi bioetanol. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam mengatasi suatu kondisi di perusahaan.

PT Energi Agro Nusantara merupakan anak perusahaan dari PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) yang bergerak di bidang energi terbarukan, khususnya produksi bioetanol berbahan baku tetes tebu (*molasses*). Produk yang dihasilkan meliputi *Fuel Grade Ethanol* (FG) 99,9%, *Extra Neutral Alcohol* (ENA) 99% dan 96%, *Technical Alcohol* (TA), *CO₂ Liquid Food Grade*, Pupuk Hayati Enero, *Caryz Hand Sanitizer*, serta *Caryz Alcohol* 70%. Prosedur pembayaran tagihan barang dan jasa di PT Energi Agro Nusantara terdiri dari aliran dokumen utama, yaitu memo pengadaan (PR), *purchase order*, surat jalan/BAST, *invoice*, faktur pajak, dan *voucher* pembayaran dengan persetujuan bertingkat berdasarkan nominal transaksi di *Departemen Finance & Accounting*.

Hasil kegiatan magang menunjukkan bahwa prosedur pembayaran tagihan barang dan jasa telah berjalan dengan baik dalam mendukung operasional produksi bioetanol, namun perusahaan masih menghadapi kendala utama berupa ketidaklengkapan dokumen tagihan. Permasalahan dianalisis menggunakan

diagram *fishbone* dan ditemukan enam faktor penyebab, yaitu faktor manusia (kurangnya koordinasi antar *staff*), metode (inkonsistensi prosedur), material (keterlambatan *invoice* dari *supplier*), mesin (sistem arsip belum terintegrasi), lingkungan (gangguan komunikasi antar divisi), serta pengukuran (validasi kelemahan dokumen). Dampak dari permasalahan ini adalah lambatnya verifikasi pembayaran, risiko sanksi pajak, serta gangguan arus kas yang mempengaruhi kelancaran produksi.

Alternatif solusi yang dapat diberikan guna memperbaiki permasalahan dan mencegah kejadian serupa di masa depan, antara lain peningkatan pelatihan penyegaran pelatihan karyawan *Finance*, implementasi *software* digitalisasi arsip dokumen, standarisasi format dokumen *invoice* dan surat jalan, penguatan koordinasi antar divisi melalui rapat rutin, serta audit internal secara berkala untuk pengendalian. Selain itu, koordinasi antar divisi *Finance*, *Purchasing*, dan *Warehouse* perlu diperkuat guna meminimalkan ketidaksesuaian informasi yang dapat mengganggu kelancaran proses pembayaran tagihan.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis Program Studi Manajemen Agroindustri,
Politeknik Negeri Jember)**